

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam pembahasan skripsi dengan judul Konsep Mahabbah Sebagai Landasan Terciptanya Kerukunan Umat Beragama, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prof Nasaruddin Umar dalam pemikirannya tentang Kerukunan Umat beragama mengambil beberapa dalil dari al-Qur'an sebagai landasan dalam menciptakan kerukunan diantara tentang menerima perbedaan yang terdapat dalam al-qur'an salah satunya yaitu QS al-Qasas 56:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (٥٦)

Artinya: *“Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.*

Selain itu juga terdapat dalam Q.s Yunus:99:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۗ أَفَأَنْتَ
 تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ (٩٩)

Artinya: *Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?*

Selain tentang menerima perbedaan, juga mengutip dalil al-Qur'an tentang cinta kasih dalam menciptakan Kerukunan Umat Beragama, yaitu QS. al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (Q.S. Al-Anbiya’: 107)

Juga terdapat dalam Q.S Ali Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُوا أَمْرَهُ وَطُوبَىٰ لِّمَن اتَّبَعَ أَمْرَهُ لَئِن لَّمْ يَافِئُوا بِرَأْيِكَ يَا مَعْزُومُ فَاقْبَلْ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ فَإِذَا قَبِلُوا مِنِّي الْوَعْدَ الَّذِي فِيهِ يَبْتَغُونَ الْغَنَاءَ عَنِ اللَّهِ فَأَمَّا إِلَىٰ اللَّهِ يُؤْتِي الْأَمْثَالَ كَيْفَ يَشَاءُ لَئِن لَّمْ يَافِئُوا بِرَأْيِكَ يَا مَعْزُومُ فَاقْبَلْ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ فَإِذَا قَبِلُوا مِنِّي الْوَعْدَ الَّذِي فِيهِ يَبْتَغُونَ الْغَنَاءَ عَنِ اللَّهِ فَأَمَّا إِلَىٰ اللَّهِ يُؤْتِي الْأَمْثَالَ كَيْفَ يَشَاءُ لَئِن لَّمْ يَافِئُوا بِرَأْيِكَ يَا مَعْزُومُ فَاقْبَلْ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ فَإِذَا قَبِلُوا مِنِّي الْوَعْدَ الَّذِي فِيهِ يَبْتَغُونَ الْغَنَاءَ عَنِ اللَّهِ فَأَمَّا إِلَىٰ اللَّهِ يُؤْتِي الْأَمْثَالَ كَيْفَ يَشَاءُ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS Ali Imron:159)

Selain menerima perbedaan dan merealisasikan cinta kasih, Prof Nasaruddin Umar juga menambahkan dialog antar umat beragama sebagai syarat umum terciptanya kerukunan, dialog antar umat beragama ini juga dapat diambil dari dalil al-Qur'an yaitu QS Ali Imron:159 yaitu tentang anjuran bermusyawarah, tetapi selain itu juga berasal dari hasil piagam madinah, dimana dengan suksesnya

piagam madinah pada zaman nabi tersebut merupakan sebuah hasil dari dialog atau musyawarah bersama antara islam dan agama lain pada saat itu, sehingga dapat disimpulkan bahwa dialog antar umat beragama merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama.

2. Dalam pemikiran konsep mahabbah sebagai landasan terciptanya kerukunan umat beragama, penulis hanya merangkum dari pemikiran mahabbah dan pemikiran kerukunan umat beragama Prof Nasaruddin Umar, jadi tidak ada pemikiran langsung dari Prof Nasaruddin Umar tentang mahabbah sebagai landasan terciptanya kerukunan Umat beragama. Mengenai pemikiran konsep mahabbah sebagai landasan terciptanya kerukunan antar umat beragama ialah sebagai berikut; Orang yang telah sampai pada tingkatan Mahabbah (menurut Prof Nasaruddin Umar) maka orang tersebut akan mencapai pada suasana batin yang penuh dengan cinta dan merasa semua makhluk tuhan itu indah. Dan ketika seseorang sampai pada tingkatan ini maka dirinya atau batinnya dikelilingi dan dipenuhi dengan cinta sehingga orang tersebut memandang apapun (Makhluk Allah SWT) penuh dengan cinta, itulah yang disebut cinta sejati karena cintanya berada pada subjek bukan objek. Sehingga orang tersebut akan muncul Cinta Allah dan Cinta Makhluk Allah, untuk Cinta Makhluk Allah inilah penulis berhasil menyimpulkan beberapa upaya dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama yaitu; pertama; menerima adanya perbedaan serta meyakini bahwa perbedaan merupakan Sunnatullah (menurut Prof Nasaruddin Umar), dan kedua; Membaca ulang kitab suci karena pada dasarnya orang yang beragama baik akan mengetahui bahwa setiap agama mengajarkan tentang Cinta kasih antar sesama, ketiga; dialog antar umat beragama. Dengan dilaksanakannya beberapa upaya-upaya tersebut maka kemungkinan besar dapat menyelesaikan sebuah konflik dan menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang konsep Mahabbah sebagai landasan terciptanya umat beragama dalam Study pustaka pemikiran Prof Nasaruddin Umar, muncul beberapa saran yang perlu adanya tidak lanjut. Adapun saran yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memberi saran untuk yang tertarik menggali lebih dalam tentang Prof Nasaruddin Umar, untuk lebih banyak menekankan pada konsep-konsep tasawuf beliau. Karena sejauh penelusuran penulis, beliau merupakan salah satu tokoh tasawuf modern saat ini yang telah menciptakan buku yang berjudul “Tasawuf Modern” dan hanya dua tokoh yang membuat buku “Tasawuf Modern” dizaman modern saat ini (yaitu Prof Nasaruddin Umar dan Prof Buya Hamka), tetapi masih jarang yang meneliti lebih dalam pemikiran Tasawuf beliau (Prof Nasaruddin Umar).
2. Untuk yang tertarik meneliti tentang al-Maqamat wal-ahwal dalam bertasawuf mendekati diri kepada Allah dari pemikiran Prof Nasaruddin Umar, harus memahami lebih dalam tentang pemikiran beliau karena pemikiran tentang konsep-konsep tersebut tidak dijelaskan secara langsung dan gamblang dalam buku-buku dan artikel beliau.